

**ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PADA
CV. SENTOSA ABADI MEDAN**

ELWARDI HASIBUAN

*Dosen Fakultas Ekonomi UNIVA Medan

NIDN: 0117056502

Email: elwardi.hasibuan @yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah anggaran biaya proyek telah berperan sepenuhnya sebagai alat perencanaan dan pengendalian sebagaimana mestinya oleh *CV. Sentosa Abadi Medan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan membandingkan data yang diperoleh dari *CV. Sentosa Abadi Medan* dan dibandingkan dengan teori. Berdasarkan hasil analisis bahwa dalam proses penyusunan anggaran *CV. Sentosa Abadi Medan* ini, belum sesuai dengan teori yang relevan, dimana anggaran yang disusun tidak aspiratif karena tidak adanya diskusi dan sosialisasi terhadap penyusunan anggaran. Selain itu dalam menyusun anggaran *CV. Sentosa Abadi Medan* masih belum memenuhi syarat sebagai alat perencanaan, karena selain kurangnya azas partisipasi juga belum merupakan standar terhadap biaya bahan baku, biaya upah dan biaya *overhead*. Selain itu, laporan anggaran yang dibuat perusahaan belum menunjukkan suatu bentuk laporan anggaran yang baik sebagai pengendalian, dimana dalam laporan anggaran tidak dilakukan analisa terhadap penyimpangan. Untuk itu perusahaan seharusnya lebih bijaksana dalam penyusunan rencana kerja yang terluang dalam bentuk anggaran, agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Dengan demikian anggaran yang disusun dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan.

Kata Kunci: Anggaran Biaya Proyek, Analisis Deskriptif, Penyimpangan, AlatPerencanaan Dan Pengendalian.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan, dengan kata lain perencanaan merupakan pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu.Salah satu alat yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan dan merumuskan kebijakannya adalah anggaran. Anggaran adalah faktor vital dalam mekanisme kerja sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan karena anggaran merupakan bagian penting dari siklus perencanaan aktivitas dan pengendalian manajemen (*sistem controlling*). Anggaran bagi setiap perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis bidang usaha dan sistem yang digunakan.

Pada prinsipnya anggaran atau budget merupakan kumpulan informasi yang ditargetkan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi ini menggambarkan tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Anggaran yang menyeluruh mencakup kegiatan operasional, keuangan dan kegiatan yang berhubungan dengan investasi. Anggaran yang disusun untuk mengadakan perbaikan terhadap program, strategi, sasaran dan juga untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab bagian yang ada dalam perusahaan, melakukan koordinasi dan menjadi dasar untuk menilai kinerja bagian yang ada dalam perusahaan.

Jika terdapat kejanggalan yang perlu diubah, diperlukan pembaharuan anggaran menyangkut kelayakan dan konsistensi dengan strategi perusahaan yang telah ditetapkan, lalu setelah disetujui mulailah anggaran tersebut dijalankan. Apabila suatu kegiatan mulai dilaksanakan, maka pengendalian dilakukan untuk menyakinkan manajemen bahwa seluruh program yang direncanakan (anggaran) sudah dikomunikasikan, dilaksanakan dan pada akhirnya akan menjadi tolak ukur prestasi. Dengan membandingkan antara hasil yang akan diperoleh dengan anggaran yang diterima maka diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi baik penyimpangan yang menguntungkan maupun merugikan.

Terhadap penyimpangan tersebut harus dilakukan analisis agar dapat diketahui sebab terjadinya sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan dan tindak lanjut (*follow up*) yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan demikian, dari laporan anggaran sekaligus dapat diadakan penilaian atau evaluasi tentang sukses atau tidaknya kerja perusahaan selama jangka waktu atau periode anggaran yang bersangkutan.

CV. Sentosa Abadi Medan adalah perusahaan yang salah satu kegiatan usahanya bergerak di bidang Jasa Kontruksi dan Jasa Properti, selain usaha lainnya. Pada tahap perencanaan sebuah proyek misalnya, tim proyek menggunakan perkiraan kasar sebagai titik awal digunakan sebagai dasar keputusan untuk melaksanakan proyek dan mengolah perkiraan itu menjadi spesifikasi rincian perencanaan suatu proyek terdiri dari menyusun lingkup pekerjaan, menyusun jadwal pekerjaan, memperkirakan biaya, penyiapan anggaran pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan perencanaan, juga ada sistem pengendalian untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan secara semestinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah anggaran perusahaan telah berperan secara efektif sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada CV. Sentosa Abadi Medan?"

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui apakah anggaran telah berperan secara efektif sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada CV. Sentosa Abadi Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis Bagi peneliti,
 - Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutamatata kuliahyangberkaitan dengan penelitian.
 - Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perencanaan dan pengendalian anggaran biaya dari suatu tahap pekerjaan yang direalisasikan
- b. Manfaat Praktis Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Anggaran

Anggaran (*Budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatuorganisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalamsatuan uang dalam jangka waktu tertentu (Nafarin, 2004:12).

2.1.1. Syarat-syarat dan Karakteristik Suatu Anggaran

Faktor–faktor keberhasilan suatu anggaran adalah sebagai karakteristik yang dimiliki anggaran danbagaimana fungsi–fungsi Manajemen ditetapkan.Menurut R.A Supriyono (2000;346) ada beberapa syarat untuk suatu anggaran yaitu :

- a. Adanya organisasi Perusahaan yang sehat
Organisasi yang sehat adalah organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas danmenentukan garis wewenangnya dan tanggung jawab yang tegas.

- b. Adanya Sistem Akuntansi yang memadai
Sistem akuntansi yang memadai meliputi:
 - 1. Penggolongan rekening sama antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan dan dihitung penyimpangannya
 - 2. Pencatatan Akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi anggaran.
 - 3. Laporan didasarkan pada akuntansi pertanggung jawaban.
- c. Adanya Penelitian dan Analisa
Penelitian dan analisa diperlukan untuk menetapkan alat ukur prestasi sehingga anggaran dapat dipakai untuk menganalisa prestasi.
- d. Adanya dukungan para pelaksana
Anggaran dapat dipakai sebagai alat yang baik bagi manajemen jika ada dukungan aktif dari para pelaksana dari tingkat atas maupun bawah.

2.1.2. Fungsi dan Keterbatasan Anggaran

Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan untuk keperluan manajemen mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang diperoleh oleh pengguna sistem ini dalam pelaksanaannya. Fungsi anggaran menurut Supriyono (2000:228) dapat disimpulkan bahwa peranan anggaran dalam suatu perusahaan sangat berkaitan dengan fungsi pokok manajemen, yakni:

- a. Anggaran berfungsi sebagai perencanaan.
- b. Anggaran berfungsi sebagai koordinasi.
- c. Anggaran berfungsi sebagai alat komunikasi.
- d. Anggaran berfungsi sebagai Motivasi.
- e. Anggaran berfungsi sebagai pengendalian.
- f. Anggaran berfungsi sebagai pendidikan.

2.1.3. Jenis-jenis Anggaran

Banyak model anggaran yang dikemukakan oleh para ahli, anggaran yang disusun oleh perusahaan industri atau manufaktur akan berbeda dengan anggaran yang disusun oleh perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Karena tujuan dan kedua jenis perusahaan berbeda. Hal ini juga tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan sifat kegiatan atau operasional perusahaan. Menurut Hartanto (2009:142) anggaran dapat dibedakan atas empat jenis yaitu:

- a. Anggaran Appropriasi (*Appropriation Budget*)

Anggaran ini memberikan batas dari pada pengeluaran yang boleh dilakukan. Batasan inimerupakan jumlah maksimum yang boleh dikeluarkan untuk suatu hal tertentu.

b. Anggaran Pelaksana (*performance Budget*)

Anggaran ini didasarkan atas fungsi, aktivitas dan proyek, Karena ditujukan pada fungsi dankegiatan yang harus dilakukan, maka memungkinkan dibuatnya penilaian dari pada biaya – biaya yang dihadapkan pada hasil – hasil yang dicapai dan kemungkinan kita pula membuat penilaian prestasi (*efisiensi*).

c. Anggaran Tetap (*Fixed Budget*)

Anggaran ini adalah anggaran yang dibuat untuk suatu tingkat kegiatan selama jangka waktutertentu.

d. Anggaran Fleksibel (*Flaxible Budget*)

Suatu anggaran yang dibuat dalam rentang aktivitas, artinya beberapa aktivitas dipecah-pecahdari suatu rentang yang relevan. Dengan demikian fleksibel *budget* terdiri dari serangkain *fixed budget*,dengan masing–masing tingkat yang berlainan.

2.1.4. Prosedur Penyusunan Anggaran

Anggaran dapat berfungsi dengan baik, bilamana taksiran–taksiran yang termuat didalamnya cukupakurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk itu diperlukan data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor–faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran.

Adapun prosedur ataupun mekanisme penyusunan anggaran menurut Munandar (2001:11-12) secara garis besar dapat dibedakan:

1. Faktor–faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran, faktor intern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat dalam perusahaan sendiri dan faktor ekstern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan tetapi dirasamempunyai pengaruh terhadap kehidupan perusahaan.
2. Komite Anggaran, proses penyusunan anggaran biasanya dimulai ketika manajer menerima hasil taksiran atau dugaan(*forecast*) ekonomi, penjualan dan sasaran laba untuk tahun yang akan datang dari manajemen puncak. Dalambanyak perusahaan, anggaran disiapkan paling tidak permulaan, oleh karyawan yang harus melakukan kegiatan.

2.1.5. Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian

Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian untuk keperluan manajemen mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini diukur dari segi manfaat yang diperoleh oleh pengguna sistem ini dalam pelaksanaannya. Rencana merupakan suatu tindakan yang ditetapkan terlebih dahulu, proses berfikir ke depan, akhirnya mengambil suatu keputusan tentang cara-cara bertindak setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan alternatif yang tersedia. Fungsi perencanaan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen yang akan menentukan fungsi manajemen lainnya.

2.1.6. Hubungan Anggaran dengan Akuntansi

Beberapa hal yang akan menyebabkan hubungan yang erat antara anggaran dengan akuntansi. Akuntansi menyajikan data sejarah (historikal) yang sangat bermanfaat untuk mengadakan taksiran-taksiran yang akan dituangkan dalam anggaran yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kerja waktu yang akan datang. Dengan demikian akuntansi sangat bermanfaat dalam penyusunan anggaran. Dalam menyusun anggaran kita harus menyesuaikan dengan format atau struktur sistem akuntansi. Anggaran harus menyesuaikan diisi dengan format akuntansi yang sudah baku. Hal ini penting dalam melakukan perbandingan.

2.1.7. Laporan dan Revisi Anggaran

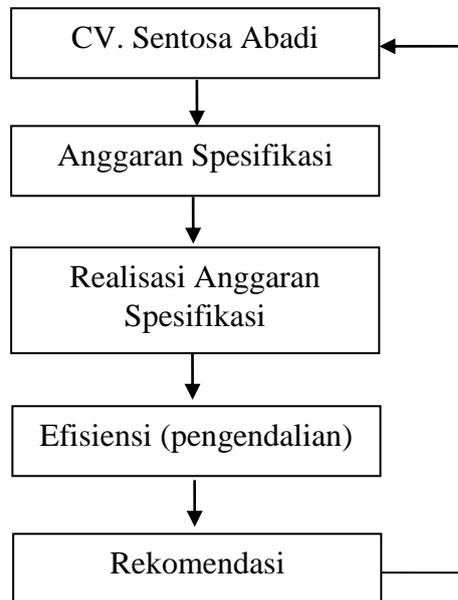
Laporan anggaran harus dimulai dengan poin-poin utama dan ringkasan, setelah itu dimuat pula laporan terperinci. Laporan harus mudah di mengerti, jelas, dan singkat. Informasi harus diperbaharui sesuai dengan perubahan situasi. Laporan Anggaran harus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perbandingan antara angka-angka anggaran dengan angka-angka aktualnya serta penjelasan atas perbedaan yang terjadi.
- b. Perbandingan dengan departemen serupa.
- c. *Trend* yang terjadi selama periode waktu yang menjadi acuan anggaran.

2.2. Kerangka Konseptual

Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaksanaannya agar anggaran yang telah disusun dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan, yaitu meminimalkan biaya proyek melalui penerapan anggaran spesifikasi sebagai alat bantu biaya proyek yang terdiri dari biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja dan biaya tak terduga.

Dalam pembahasan skripsi penulis akan kemukakan kerangka konseptual yang dapat dilihat melalui bagan berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Koonseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2011: 63)., oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Diduga anggaran perusahaan CV. Sentosa Abadi Medan telah berperan secara efektif sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya proyek.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada CV. Sentosa Abadi Medan, beralamat jalan Rakyat No. 119-A Kec. Medan Perjuangan. Alasan peneliti menetapkan tempat penelitian dalam penelitian ini dalam memperoleh informasi yang akurat tentang data dan berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, karena peneliti memiliki teman yang bekerja pada CV. Sentosa Abadi Medan.

1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah direncanakan selama 3 bulan Juni hingga September 2018.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data tentang anggaran spesifikasi proyek yang ada pada CV. Sentosa Abadi Medan. Sedangkan Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ulber Silalahi, 2009:254). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah proyek pelaksanaan pembangunan pelabuhan peti kemas Belawan tahun 2016.

1.4. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka..
2. Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan informasi non angka dan tidak dapat dihitung seperti informasi perkembangan perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

b) Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai bahan penulisan ini meliputi data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung dengan cara observasi langsung ke lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari laporan tertulis yang digunakan untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah:

- a. Studi Lapangan (*Field Research*) bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - Observasi: Melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.
- b. Wawancara: Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak kepada responden.

- c. Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, literatur, tesis dan disertasi, referensi, ensiklopedia, dan dokumen lainnya.

1.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode analisis Varians (*Variance*) merupakan perbedaan atau selisih antara biaya aktual dengan biaya standart. Variance tersebut dapat dikelompokkan kedalam varian (*Variance*) yang menguntungkan (*Favorable/F*) apabila biaya aktual lebih kecil dari biaya menurut standar. Varians yang menguntungkan (*Unfavorable/F*) apabila biaya aktual lebih besar dari biaya standar. Sedangkan penyebab varians tersebut juga dapat dibedakan sebagai penyebab yang dapat dikendalikan (*Controllable*) dan tidak dapat dikendalikan (*Uncontrollable*).

- Analisis varian yang dilakukan yaitu:

Penyimpangan harga bahan (*material price variance = MPV*). Penyimpangan harga bahan baku merupakan selisih antara harga beli bahan baku yang sebenarnya dengan harga bahan menurut standar. Dapat dihitung dengan cara : $MPV = (Unit\ Actual\ Price - Unit\ Standard\ Price) \times Material\ Quantity\ Purchase$. Apabila harga actual/unit lebih besar dari harga menurut standar, maka penyimpangan yang terjadi merupakan penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*). Sebaliknya apabila harga actual/unit lebih kecil dari pada harga standar, maka selisihnya merupakan selisih yang menguntungkan (*favorable variance*). Selisih ini perlu dianalisis untuk mengetahui apakah perbedaan harga yang timbul tersebut merupakan tanggung jawab bagian pembelian atau bukan, karena bisa saja penyebab penyimpangan ini diluar kendali bagian pembelian, misalnya karena kenaikan harga.

Penyimpangan pemakaian bahan material (*material quantity variance = MQV*). Yaitu selisih antara pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dengan pemakaian bahan baku menurut standar yang ada, dapat dihitung dengan cara : $MQV = (Actual\ Quantity\ Used - Standard\ Quantity\ Used) \times Standard\ price$. Apabila pemakaian bahan baku yang sesungguhnya lebih kecil dari pemakaian bahan baku menurut standar, berarti telah terjadi penyimpangan yang menguntungkan dan ini merupakan prestasi bagi pihak produksi karena telah menghemat pemakaian bahan baku, namun bila pemakaian actual lebih besar dari pemakaian bahan baku standar, berarti telah terjadi penyimpangan yang

merugikan sehingga pihak manajemen harus meneliti mengapa hal itu bisa terjadi dan harus diambil langkah-langkah antisipasi agar hal tersebut tidak terulang lagi.

Penyimpangan tarif buruh (*Labor Rate Variance=LVR*). Adalah selisih antara tarif upah yang dibayarkan dengan tarif upah standar, dapat dihitung dengan cara : $LVR = (Actual\ Rate - Standard\ Rate) \times Actual\ Hours$. Apabila tarif upah sesungguhnya lebih rendah dari pada tarif upah standar, berarti terjadi penyimpangan yang menguntungkan. Sebaliknya bila tarif upah sesungguhnya lebih tinggi daripada tarif upah standar, berarti telah terjadi penyimpangan yang merugikan. Terjadinya penyimpangan yang menguntungkan ataupun penyimpangan yang sifatnya merugikan harus dianalisis dengan sebaik-baiknya agar segera dapat diambil tindakan perbaikan yang diperlukan, dengan tetap mempertimbangkan peraturan pemerintah tentang tarif upah yang berlaku.

Penyimpangan jam kerja buruh (*Labor Time Variance= LTV*). Adalah selisih antara jam kerja buruh sesungguhnya dengan jam kerja buruh standar, dapat dihitung dengan cara: $LTV = (Actual\ Hours - Standard\ Hours) \times Standard\ Rate$. Besarnya penyimpangan jam kerja buruh ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai efisiensi kerja para buruh dan dapat segera diambil tindakan-tindakan korektif bila diketahui adanya pemborosan-pemborosan dan ketidak efisienan pemanfaatan jam kerja para buruh. Penyimpangan biaya pabrikasi tidak langsung (*Overhead Variance*). Untuk analisa penyimpangan biaya overhead pabrik dapat digunakan metode analisa data yaitu:

Metode Dua Selisih, terdiri atas :

- *Controlable Variance(CV)*, yaitu selisih antara overhead actual dengan overhead yang diperkenankan (*budget allowance*) berdasarkan jam kerja standar.
- *Volume Variance(VV)*, yaitu selisih antara overhead yang diperkenankan (*Budget Allowance*) berdasarkan jam kerja standar dengan overhead yang dibebankan (*overhead applied*) menurut jam kerja standar.

Metode tiga selisih, terdiri atas :

- *Spending Variance(SV)*, merupakan selisih antara biaya overhead sesungguhnya dengan biaya overhead yang diperkenankan (*budget allowance*) menurut jam kerja sesungguhnya.

- *Idle Capacity Variance*(ICV), merupakan selisih antara overhead yang diperkenankan (*budgetallowance*) berdasarkan jam kerja sesungguhnya.
- *Effeciency Variance*(EV) adalah selisih antara biaya overhead yang dibebankan menurut jam kerjasesungguhnya dengan biaya overhead yang dibebankan menurut jam kerja standar.

Metode Empat Selisih, terdiri atas :

- *Variable Efficiency Variance*(VEV) adalah selisih antara jam kerja aktual dengan jam kerja standarberdasarkan tarif overhead variable.
- *Fixed Efficiency Variance* (FEV) adalah selisih antara jam kerja aktual dengan jam kerja standarberdasarkan tarif overhead tetap.

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Proses Penyusunan Anggaran

Dari table berikut di bawah ini dapat dilihat anggaran bahan baku yang disusun olehperusahaan memperkirakan kuantitas bahan yang digunakan dan selanjutnyadikalikan dengan satuan harga masing–masing bahan sehingga diperoleh totalanggaran masing–masing bahan baku. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tableberikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya dan Bahan yang digunakan dalam Proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti KemasBelawan Tahap II Tahun 2017

No	Keterangan	Kuantitas	Harga	Anggaran
1	Semen	1,180.00	50.000.00	50.000.000.00
2	Pasir Cor	83.00	67.000.00	5.561.000.00
3	Krikil Beton	110.10	94.200.00	10.371.420.00
4	Pasir Urug	59.28	60.000.00	3.556.800.00
5	BesiNeton	29,280.00	6.900.00	202.302.000.00
6	Kawat Beton	150.00	7.600.00	1.140.000.00
7	Papan dan Kayu Beksiting	152.00	766.000.00	116.432.000.00
8	Kayu Cerocok	1,900.00	3.000.00	5.700.000.00
9	Paku	60.00	7.500.00	450.000.00
10	Kayu Perancah	15.00	780.000.00	11.700.000.00
11	Solar	148.20	5.000.00	741.000.00
12	Oli	18.55	14.600.00	270.830.00
13	Kawat Las	12.41	10.200.00	126.582.00
14	Geok	1.55	13.400.00	20.770.00
15	Tiang Perancang Beton	1.561.00	168.000.00	262.284.000.00
16	Cat Minyak	18.00	18.000.00	324.000.00
17	Multiplek 3mm	76.00	44.800.00	3.404.800.00

18	Plasrik Atas	670.00	1.800.00	1.206.000.00
19	Cat Dasar	25.00	10.800.00	270.000.00
20	Tiner	8.00	16.400.00	131.200.00
21	Plamir	35.00	8.800.00	3.8.000.00
22	Amplas	17.00	1.300.00	22.100.00
23	Elpiji	2.00	60.500.00	121.000.00
24	Sheet Pile Beton CCSPW 325	1.028.00	348.000.00	357.744.000.00
25	Pipa Galvanis 2,5"	142.42	38.000.00	5.411.960.00
26	Minyak Bekas	25	1.000.00	28.000.00
				1.048.321.430.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

Untuk menyusun anggaran biaya upah perusahaan telah memperkirakan masing-masing upah tenaga kerja, baik upah tukang, kepala tukang, supir, pekerja terampil, operator, pembantu operator, mekanik, pembantu mekanik dan mandor. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Anggaran Biaya Upah

No	Keterangan	Satuan	Jam	Harga	Anggaran
1	Pekerjaan	Jam	1.295.00	54.000.00	70.448.000.00
2	Tukang Kayu	Jam	1.295.00	11.000.00	14.245.000.00
3	Tukang Besi	Jam	1.295.00	22.000.00	28.490.000.00
4	Tukang Batu	Jam	1.295.00	21.600.00	27.927.000.00
5	Tukang Cat	Jam	1.295.00	15.600.00	20.202.000.00
6	Tukang Las	Jam	1.295.00	21.600.00	27.927.000.00
7	Tukang Ukur	Jam	1.295.00	22.000.00	28.490.000.00
8	Mandor	Jam	1.295.00	6.400.00	8.288.000.00
9	Pekerja Terampil	Jam	1.295.00	24.000.00	31.080.000.00
10	Operator	Jam	1.295.00	13.000.00	19.835.000.00
11	Pembantu Operator	Jam	1.295.00	3.500.00	4.532.500.00
12	Supir	Jam	1.295.00	4.500.00	5.827.500.00
13	Pembantu Supir	Jam	1.295.00	4.000.00	5.180.000.00
14	Mekanik	Jam	1.295.00	12.000.00	15.540.000.00
15	Pembantu Mekanik	Jam	1.295.00	4.400.00	5.698.000.00
16	Kepala Tukang	Jam	1.295.00	13.000.00	16.835.000.00
					327.635.000.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

Begitu juga dengan biaya peralatan yang digunakan dapat dilihat anggaran yang disusun oleh perusahaan telah memperkirakan peralatan yang digunakan dan selanjutnya memperkirakan biaya sewa dan unit yang diperkirakan akan dipakai dalam penyelesaian Proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

penyusunan anggaran biaya peralatan yang digunakan dalam suatu proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Anggaran Biaya Peralatan

No	Keterangan	Unit	Harga Kontrak
1	Crane Track 35 ton	1	7,040,000.00
2	Ponton dan Urug Boat	1	15,360,000.00
3	Vibro Hammer	1	5,376,000.00
4	Generation Set	1	1,680,000.00
5	Diesel Hammer	1	10,080,000.00
6	Mesin Las	1	1,920,000.00
7	Cooncrete mixer	4	4,032,000.00
8	Cooncrete Vibrator	2	2,592,000.00
9	Water Pump	1	2,800,000.00
			50,880,000.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

1.2. Proses Pengendalian Biaya Proyek

Sebagai alat perencanaan kerja, pedoman kerja dan pengkoordinasian kerjamaka CV Sentosa Abadi Medan telah menyusun anggaran biaya proyek. Salah satunya Proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017. Anggaran biaya proyek yang telah disusun ini, akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek untuk pengendalian proyek.

Berikut ini dapat dilihat anggaran dan realisasi bahan baku untuk proyek pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017.

Tabel 4.4
Anggaran dan Realisasi Biaya

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Semen	50.000.000.00	64,800,000.00	5,800,000.00
2	Pasir Cor	5.561.000.00	6,019,248.00	458,248.00
3	Krikil Beton	10.371.420.00	11,685,000.00	1,314,000.00
4	Pasir Urug	3.556.800.00	3,684,852.00	128,052.00
5	Besi Neton	202.302.000.00	223,060,000.00	21,028,000.00
6	Kawat Beton	1.140.000.00	1,200,000.00	60,000.00
7	Papan dan Kayu Beksiting	116.432.000.00	132,640,000.00	16,208,000.00
8	Kayu Cerocok	5.700.000.00	6,000,000.00	300,000.00
9	Paku	450.000.00	480,000.00	30,000.00
10	Kayu Perancah	11.700.000.00	12,300,000.00	600,000.00
11	Solar	741.000.00	745,550.00	4,550.00

12	Oli	270.830.00	292,800.00	21,970.00
13	Kawat Las	126.582.00	161,520.00	34,970.00
14	Geok	20.770.00	30,000.00	9,230.00
15	Tiang Perancang Beton	262.284.000.00	280,440,000.00	18,192,000.00
16	Cat Minyak	324.000.00	400,000.00	76,000.00
17	Multiplek 3mm	3.404.800.00	3,600,000.00	196,000.00
18	Plasrik Atas	1.206.000.00	1,050,000.00	-156,000.00
19	Cat Dasar	270.000.00	360,000.00	90,000.00
20	Tiner	131.200.00	180,000.00	48,800.00
21	Plamir	3.8.000.00	350,000.00	42,000.00
22	Amplas	22.100.00	30,000.00	7,900.00
23	Elpiji	121.000.00	130,000.00	9,000.00
24	Sheet Pile Beton CCSPW 325	357.744.000.00	416,850,000.00	59,106,000.00
25	Pipa Galvanis 2,5"	5.411.960.00	5,930,000.00	518,040.00
26	Minyak Bekas	28.000.00	30,000.00	2,000.00
		1.048.321.430.00	1,172,448,970.00	124,127,540.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

Dari tabel di atas dapat dilihat anggaran biaya bahan yang digunakan oleh perusahaan adalah Rp. 1,048,321,430.00, namun realisasinya melebihi target yaitu Rp. 1,172,448,970.00, sehingga ada selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 124,127,540.00, dan selisih ini sangat material karena jumlahnya melebihi 10% dari jumlah anggaran bahan. Dan untuk anggaran dan realisasi biaya upah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Anggaran dan Realisasi Biaya Upah

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Pekerjaan	70.448.000.00	90,392,400.00	19,944,400.00
2	Tukang Kayu	14.245.000.00	16,380,000.00	2,135,000.00
3	Tukang Besi	28.490.000.00	30,240,000.00	1,750,000.00
4	Tukang Batu	27.927.000.00	30,240,000.00	2,268,000.00
5	Tukang Cat	20.202.000.00	22,680,000.00	2,478,000.00
6	Tukang Las	27.927.000.00	30,240,000.00	2,268,000.00
7	Tukang Ukur	28.490.000.00	30,240,000.00	1,750,000.00
8	Mandor	8.288.000.00	8,820,000.00	532,000.00
9	Pekerjaan Terampil	31.080.000.00	32,760,000.00	1,680,000.00
10	Operator	19.835.000.00	17,640,000.00	805,000.00
11	Pembantu Operator	4.532.500.00	6,300,000.00	1,767,500.00
12	Supir	5.827.500.00	6,300,000.00	472,500.00
13	Pembantu Supir	5.180.000.00	5,670,000.00	490,000.00
14	Mekanik	15.540.000.00	17,640,000.00	2,100,000.00

15	Pembantu Mekanik	5.698.000.00	6,300,000.00	602,000.00
16	Kepala Tukang	16.835.000.00	17,640,000.00	805,000.00
		327.635.000.00	369,482,400.00	41,847,400.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

Dari tabel diatas dapat dilihat anggaran biaya upah yang dipergunakan oleh perusahaan adalah Rp. 327,635,000.00 namun ternyata realisasinya melebihi anggaran yaitu Rp. 369,482,400.00 sehingga selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 41,847,400.00 dan selisih ini sangat material karena jumlahnya melebihi 10% dari jumlah biaya upah yang di anggarkan. Serta selisih ini disebabkan karena dalam penyusunan anggaran biaya upah ini perusahaan tidak memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang diperguna dan kurang cermatnya perusahaan menghitung biaya upah yang dipergunakan dalam proyek ini. Dan untuk biaya peralatan, perusahaan menyajikan anggaran dan realisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Realisasi biaya Peralatan yang digunakan

No	Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Crane Track 35 ton	7,040,000.00	10,000,000.00	2,960,000.00
2	Ponton dan Urug Boat	15,360,000.00	22,400,000.00	7,040,000.00
3	Vibro Hammer	5,376,000.00	10,400,000.00	5,024,000.00
4	Generation Set	1,680,000.00	3,840,000.00	2,160,000.00
5	Diesel Hammer	10,080,000.00	8,800,000.00	-1,280,000.00
6	Mesin Las	1,920,000.00	2,800,000.00	880,000.00
7	Cooncrete mixer	4,032,000.00	4,800,000.00	768,000.00
8	Cooncrete Vibrator	2,592,000.00	3,200,000.00	608,000.00
9	Water Pump	2,800,000.00	4,000,000.00	1,200,000.00
		50,880,000.00	70,240,000.00	19,360,000.00

Sumber: CV Sentosa Abadi

Dari tabel diatas dapat dilihat anggaran biaya peralatan yang digunakan oleh perusahaan adalah Rp. 50,880,000.00 namun ternyata realisasinya melebihi anggaranyaitu Rp. 70,240,000.00 sehingga ada selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*)sebesar Rp. 19,360,000.00. selisih ini sangat material karena jumlahnya melebihi10% dari jumlah biaya peralatan yang dianggarkan dan hal ini juga disebabkan karena dalam penyusunan anggaran biaya peralatan ini perusahaan tidakmemperhitungkan kenaikan biaya sewa peralatan dan kurang cermatnya pihakperusahaan memperhitungkan biaya peralatan yang dipergunakan dalam proyek ini. Berikut ini penulis akan merangkum realisasi biaya biaya yang dipergunakan dalam proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017

Tabel 4.7
Realisasi Biaya Proyek

No	Biaya Proyek Pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	1,172,448,970.00
2	Biaya Upah	70,240,000.00
3	Biaya Peralatan	369,484,400.00
4	Biaya Umum dan Overhead	139,424,500.00

Dari tabel ini dapat dilihat rangkuman mengenai realisasi biaya proyek yang digunakan atau dipakai yaitu bahan baku sebesar Rp. 1,172,448,970.00, biaya upah sebesar Rp. 70,240,000.00, biaya Peralatan sebesar Rp. 369,484,400.00, serta biaya umum dan overhead sebesar Rp. 139,424,500.00. Selanjutnya realisasi biaya ini akan disusun sebelumnya oleh perusahaan. Sehingga timbul selisih antara anggaran dan realisasi yang merupakan penyimpangan biaya proyek. Namun oleh perusahaan penyimpangan ini tidak di analisis lebih lanjut dan tidak dilakukan tindakan korektif. Seharusnya perusahaan membuat suatu tindakan tidak lanjut seperti analisis variance untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses pekerjaan proyek berlangsung.

1.3. Analisis Variance

Adapun perhitungan terhadap penyimpangan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- Realisasi Biaya bahan baku	Rp. 1,172,448,970.00
- Anggaran Biaya bahan baku	<u>Rp. 1,048,321,430.00</u>
Penyimpangan Biaya bahan baku	Rp. 124,127,540.00 (UF)

Perhitungan terhadap selisih biaya bahan baku tersebut dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

MPV = (Harga bahan baku actual - Harga bahan baku standar) x Unit actual

MQV = (Unit aktual - Unit standar) x Harga bahan baku standar

Hasil dari kedua perhitungan di atas, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai penyimpangan/selisih yang sesungguhnya. Berikut ini perhitungan penyimpangan untuk masing-masing jenis bahan baku

1. Semen

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 54,000 - \text{Rp. } 50,000) \times 1200 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 4,800,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (1,200 - 1,180) \times 50,000$$

$$= \text{Rp. } 1,000,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 4,800,000.00 + \text{Rp. } 1,000,000.00 = \text{Rp. } 5,800,000 \text{ (UF)}$$

2. Pasir Cor

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp. } 70,500 - \text{Rp. } 67,000) \times 85,38$$

$$= \text{Rp. } 298,830. \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (85,38 - 83,00) \times 67,000$$

$$= \text{Rp. } 159,460 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 298,830 + \text{Rp. } 159,460 = \text{Rp. } 458.290 \text{ (UF)}$$

$$= \text{Rp. } 458,248$$

$$= \text{Rp. } 458,290 \text{ (ini adalah hasil dari pembulatan).}$$

3. Krikil Beton

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp. } 95,000 - \text{Rp. } 94,200) \times 123.00$$

$$= \text{Rp. } 98,400.00 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (123,00 - 110,10) \times 94,200$$

$$= \text{Rp. } 1,215,180 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 98,400 + \text{Rp. } 1,215,180 = \text{Rp. } 1,313,580 \text{ (UF)}$$

4. Pasir Urug

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp. } 61,200 - \text{Rp. } 60,000) \times 60,21$$

$$= \text{Rp. } 72,252 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (60,21 - 59,28) \times 60.000$$

$$= \text{Rp. } 55,800 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 72,252 + \text{Rp. } 55,800 = \text{Rp. } 128,052 \text{ (UF)}$$

5. Besi Beton

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp. } 7,600 - \text{Rp. } 6,900) \times 29,350$$

$$= \text{Rp. } 20,545,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (29,350 - 29,280) \times 6.900$$

$$= \text{Rp. } 483,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 20,545,000 + \text{Rp. } 483,000 = \text{Rp. } 21,028,000 \text{ (UF)}$$

6. Kawat Beton

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 8,000 - \text{Rp. } 7,600) \times 150 \\ &= \text{Rp. } 60,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MQV} &= \text{Material Quantity Variance} \\ &= (150,00 - 150,00) \times 7,600 \\ &= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 60,000 + \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 60,000 \text{ (UF)}$$

7. Papan dan Kayu Bekisting

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 829,000 - \text{Rp. } 766,000) \times 160,00 \\ &= \text{Rp. } 10,080,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MQV} &= \text{Material Quantity Variance} \\ &= (160,00 - 152,00) \times 766,000 \\ &= \text{Rp. } 6,128,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 10,080,000 + \text{Rp. } 6,128,000 = \text{Rp. } 16,208,000 \text{ (UF)}$$

8. Kayu Cerocok Dia 10-12cm

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 3,000 - \text{Rp. } 3,000) \times 2,000 \\ &= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MQV} &= \text{Material Quantity Variance} \\ &= (2,000 - \text{Rp. } 1,900) \times 3,000 \\ &= \text{Rp. } 300,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 0 + \text{Rp. } 300,000 = \text{Rp. } 300,000 \text{ (UF)}$$

9. Paku

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 8,000 - \text{Rp. } 7,500) \times 60,00 \\ &= \text{Rp. } 30,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MQV} &= \text{Material Quantity Variance} \\ &= (\text{Rp. } 160,00 - 160,00) \times 7,500 \\ &= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 30,000 + \text{Rp. } 0,00 = \text{Rp. } 30,000 \text{ (UF)}$$

10. Kayu Perancah

$$\begin{aligned} \text{MPV} &= \text{Material Price Variance} \\ &= (\text{Rp. } 820,000 - \text{Rp. } 780,000) \times 15,00 \\ &= \text{Rp. } 600,000 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 15,00 - 15,00) \times 780,000$$

$$= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 600,000 + \text{Rp. } 0 = \text{Rp. } 600,000 \text{ (UF)}$$

11. Solar

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 5,000 - \text{Rp. } 5,000) \times 149,11$$

$$= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 149,11 - 148,20) \times 5,000$$

$$= \text{Rp. } 4,550 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 0 + \text{Rp. } 4,550 = \text{Rp. } 4,550 \text{ (UF)}$$

12. Oli

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 15,000 - \text{Rp. } 14,600) \times 19,52$$

$$= \text{Rp. } 7,808 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 19,52 - 18,55) \times 14,600$$

$$= \text{Rp. } 14,162 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 7,808 + \text{Rp. } 14,162 = \text{Rp. } 21,970 \text{ (UF)}$$

13. Kawat Las

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 12,000 - \text{Rp. } 10,200) \times 13,46$$

$$= \text{Rp. } 24,228 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 13,46 - 12,41) \times 10,200$$

$$= \text{Rp. } 10,710 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 24,228 + \text{Rp. } 10,710 = \text{Rp. } 34,938 \text{ (UF)}$$

14. Gemok

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 15,000 - \text{Rp. } 13,400) \times 2,00$$

$$= \text{Rp. } 3,200 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (2,00 - 1,55) \times 13,400$$

$$= \text{Rp. } 6,030 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 3,200 + \text{Rp. } 6,030 = \text{Rp. } 9,230 \text{ (UF)}$$

15. Tiang Pancang Beton Dia 350 mm Klas B

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp. } 180,000 - \text{Rp. } 168,000) \times 1,558$$

$$= \text{Rp. } 18,696,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$

$$= (1,558 - 1,561) \times 168,000$$
$$= \text{Rp. } -504 \text{ (F)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 18.696.000 - \text{Rp. } 504 = \text{Rp. } 18.192.000 \text{ (UF)}$$

16. Cat Minyak

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 20,000 - \text{Rp. } 18,000) \times 20,00$$
$$= \text{Rp. } 40,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (20,00 - 18,00) \times 18,000$$
$$= \text{Rp. } 36,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 40,000 + \text{Rp. } 36,000 = \text{Rp. } 76,000 \text{ (UF)}$$

17. Multiplek 3 mm

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 45,000 - \text{Rp. } 44,800) \times 80,00$$
$$= \text{Rp. } 16,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (80,00 - 76,00) \times 44,800$$
$$= \text{Rp. } 179,200 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 179,200 + \text{Rp. } 16,000 = \text{Rp. } 195,200 \text{ (UF)}$$

18. Plastik Alas

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 1,500 - \text{Rp. } 1,800) \times 700$$
$$= \text{Rp. } 210,000 \text{ (F)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (700,00 - 670,00) \times 1,800$$
$$= \text{Rp. } 54,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 210,000 - \text{Rp. } 54,000 = \text{Rp. } 156,000 \text{ (UF)}$$

19. Cat Dasar

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 12,000 - \text{Rp. } 10,800) \times 30$$
$$= \text{Rp. } 36,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (30,00 - 25,00) \times 10,800$$
$$= \text{Rp. } 54,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 36,000 + \text{Rp. } 54,000 = \text{Rp. } 90,000 \text{ (UF)}$$

20. Tiner

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$

$$= (\text{Rp.}18,000 - \text{Rp.} 16,400) \times 10,00$$
$$= \text{Rp.} 16,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (10,00 - 8,00) \times 16,400$$
$$= \text{Rp.} 32,800 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp.} 16,000 + \text{Rp.}32,800 = \text{Rp.}48,800 \text{ (UF)}$$

21. Plamir

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp.}10,000 - \text{Rp.} 8,800) \times 35,00$$
$$= \text{Rp.} 42,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (35,00 - 35,00) \times 8,800$$
$$= \text{Rp.} 0 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp.} 42.000 + \text{Rp.}0 = \text{Rp.}42.000 \text{ (UF)}$$

22. Amplas

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp.}1,500 - \text{Rp.} 1,300) \times 20,00$$
$$= \text{Rp.} 4,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (20,00 - 17,00) \times 1,300$$
$$= \text{Rp.} 3,900 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp.} 4,000 + \text{Rp.}3,900 = \text{Rp.}7,900 \text{ (UF)}$$

23. Elpiji

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp.}65,000 - \text{Rp.} 60,500) \times 2,00$$
$$= \text{Rp.} 9,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (2,00 - 2,00) \times 60,500$$
$$= \text{Rp.} 0 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp.} 9,000 + \text{Rp.}0 = \text{Rp.}9, 000 \text{ (UF)}$$

24. Sheet Pile Beton CCSPW 325

MPV = Material Price Variance

$$= (\text{Rp.}397,000 - \text{Rp.} 348,000) \times 1,050$$
$$= \text{Rp.} 51,450,000 \text{ (UF)}$$

MQV = Material Quantity Variance

$$= (1,050 - 1,028) \times 348,000$$
$$= \text{Rp. } 7,656,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 51,450,000 + \text{Rp. } 7,656,000 = \text{Rp. } 59,106,000 \text{ (UF)}$$

25. Pipa Galvanis Dia 2,5cm

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 40,000 - \text{Rp. } 38,000) \times 148,25$$
$$= \text{Rp. } 296,500 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (148,25 - 142,42) \times 38,000$$
$$= \text{Rp. } 221,540 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 296,500 + \text{Rp. } 221,540 = \text{Rp. } 518,040 \text{ (UF)}$$

26. Minyak Bekas

$$\text{MPV} = \text{Material Price Variance}$$
$$= (\text{Rp. } 1,000 - \text{Rp. } 1,000) \times 30$$
$$= \text{Rp. } 0 \text{ (UF)}$$

$$\text{MQV} = \text{Material Quantity Variance}$$
$$= (30,00 - 28,00) \times 1,000$$
$$= \text{Rp. } 2,000 \text{ (UF)}$$

$$\text{Selisih total} = \text{Rp. } 0 + \text{Rp. } 2,000 = \text{Rp. } 2,000 \text{ (UF)}$$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku yang disusun oleh perusahaan berdasarkan perkalian antara kuantitas barang yang digunakan atau dipakai dengan harga barang. Dari tabel anggaran dan realisasi kuantitas dan harga barang diatas serta perincian jumlah anggaran dan realisasinya, ternyata terdapat selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Jadi dapat disimpulkan bahwa selisih yang tidak menguntungkan ini dikarenakan perusahaan kurang cermat dalam penentuan kuantitas dan harga yang di anggarkan.

1.4. Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Pada CV Sentosa Abadi Medan, laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek dibuat setiap bulan. Bagian yang menyusun laporan tersebut adalah Office Engineer dengan mengumpulkan data-data dari bagian keuangan, logistik dan pengembangan usaha yang akan dikoreksi oleh kepala proyek. Isi dari laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek tersebut adalah tentang biaya setiap bulan yang menyangkut biaya bahan, upah, peralatan, overhead pabrik dan biaya umum. Kemudian termasuk juga progres yang dicapai bulan itu, rencana progres, rencana biaya dan arus kas.

Anggaran yang disusun dan diterapkan pada CV Sentosa Abadi Medan belum memadai karena anggaran yang disusun sifatnya tetap (fix), sehingga tidak dapat digunakan secara efektif, apabila terjadi penyimpangan dari yang telah direncanakan. Sehingga anggaran yang disusun belum dapat berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan, tetapi apabila ada perubahan metode kerja atau pekerjaan tambah kurang maka dimungkinkan adanya perubahan anggaran biaya (*current budget*) yang diusulkan kepala proyek yang dievaluasi oleh Kabag pengendalian dan keuangan.

1.5. Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

CV Sentosa Abadi Medan sehubungan dengan proyek pembangunan Perluasan Pelabuhan Peti Kemas Belawan Tahap II Tahun 2017 tidak melakukan analisis variance. Akibatnya adalah penyimpangan (variance) yang terjadi tidak cepat dapat diketahui. Dilihat dari pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan ternyata ditemukan penyimpangan. Penyimpangan inilah yang menyebabkan anggaran sebagai alat pengendalian tidak dapat berfungsi dengan baik.

Peranan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada CV Sentosa Abadi Medan belum berperan secara efektif karena:

1. Penyimpangan yang terjadi yakni berupa selisih antara biaya yang dianggarkan tidak di analisis lebih lanjut atas tidak tercapainya yang dianggarkan.
2. Dalam pelaksanaan anggaran perusahaan tidak menerapkan reward system untuk penilaian kinerja yang dicapai oleh setiap bagian yang ada di perusahaan.

Prinsipnya, setiap penyimpangan yang terjadi perlu di analisis sebab-sebab terjadinya penyimpangan dalam anggaran biaya proyek CV Sentosa Abadi Medan sehingga tidak menimbulkan kecenderungan pada masing-masing bagian untuk penyusunan rencana anggaran sebesar mungkin yang akan merugikan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN.

1.1 Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam bab 4, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Anggaran yang disusun sifatnya tetap (fix), sehingga tidak dapat dipergunakan secara efektif, apabila terjadi penyimpangan dari yang telah direncanakan
- b. Penyusunan anggaran biaya proyek pada CV Sentosa Abadi Medan hanya dibentuk oleh dua bagian yaitu Bagian Teknik dan Bagian Keuangan, Tim anggaran menyusun anggaran biaya proyek yang meliputi seluruh biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam melaksanakan proyek berdasarkan taksiran kuantitas pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proyek, seperti biaya bahan, upah, peralatan, serta biaya umum dan overhead
- c. Laporan pengendalian (*control report*) dibuat setiap bulan, laporan yang disajikan oleh CV Sentosa Abadi Medan hanya berisi anggaran, realisasi dan penyimpangan yang terjadi. Perusahaan tidak memberi komentar mengenai penyebab penyimpangan yang terjadi, karena perusahaan tidak melakukan analisis terhadap penyimpangan tersebut.
- d. Anggaran biaya proyek yang telah disusun oleh CV Sentosa Abadi Medan belum lagi sepenuhnya dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang efektif

1.2. Saran.

- a. Sebaiknya CV Sentosa Abadi Medan dilakukan analisis variance. Sehingga penyebab terjadinya penyimpangan dapat diketahui dengan cepat untuk menghindari terjadinya pemborosan
- b. Dalam pelaksanaan anggaran perusahaan CV Sentosa Abadi Medan sebaiknya menerapkan reward system untuk penilaian kinerja yang dicapai oleh setiap bagian untuk mencapai kinerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan, 2010, Manajemen Pemasaran (Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran), Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- A.Vale Philip, 2000. *Manajemen Keuangan*, Gramedia, Jakarta.
- Ambarwati Titiek dan M. Jihadi, 2003, *Anggaran Perusahaan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : UNM, Press, Malang.

- Chaliq, Abdul, Wina Sasmita R.A.Rivai, Hasan Sumarna, 2000. *Evaluasi Suatu Proyek (Suatu Pengantar)* Pionor Jaya Bandung.
- Handoko, T. Tani, 2000. *Manajemen*, Cetakan ke Enam Belas, Edisi ke Dua, Yogyakarta.
- Hansen, Don R dan Mrrryne M. Mowen, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Jilid satu, Edisi Keempat, Terjemahan Ancella A Hermawan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan S, 2001. *Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap*, Cetakan ke Dua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartanto, Adrian. 2009. Analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada PT. Griya Sentosa Property).
- Karyoso, 2005, *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*, Penerbit : PTIK PRESS & Restu Agung, Jakarta
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*; Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Tiga Cetakan Tiga, Salembah Empat, Jakarta
- Munandar, M, 2001. *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja Dan Pengawasan Kerja*, edisi satu, Cetakan Ke Empat Belas, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nafarin, M, 2004, *Penganggaran Perusahaan*, edisi ketiga, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Erlangga. Jakarta.
- Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.